

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PENILAIAN AGUNAN
UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PT.XYZ
DI BANK MEGA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ZISKA NIRA MUGITO

2008310330

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PENILAIAN AGUNAN
UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PT.XYZ
DI BANK MEGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh:

ZISKA NIRA MUGITO

2008310330

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ziska Nira Mugito
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Mei 1990
N.I.M : 2008310330
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Agunan Untuk
Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT XYZ Di Bank
Mega

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25/4/12



(Sasongko Budisusetyo, M.Si., CPA, CPMA, LIFA)

Co. Dosen Pembimbing

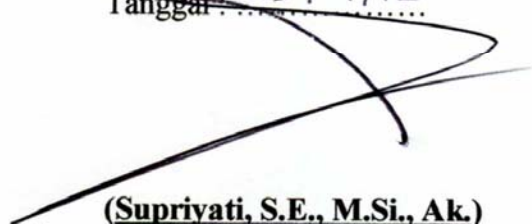
Tanggal : 25/4/12



(Titis Puspitaningrum S.Pd, MSA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 09/4/12



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

BIODATA

Nama Lengkap : Ziska Nira Mugito
NIM : 2008310330
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Prodi / Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 31 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kebonsari Baru No.42 Jambangan-Surabaya
Nomor Telepon / HP : (031) 8662607 / 08385919438
Email : ziskanira@gmail.com
2008310330@students.perbanas.ac.id

Pendidikan Formal :

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| - SDN Pabean 1 Sedati | Tahun 1996-2002 |
| - SMPN 2 Waru | Tahun 2002-2005 |
| - SMA IPIEMS Surabaya | Tahun 2005-2008 |
| - STIE Perbanas Surabaya | Tahun 2008-Sekarang |

Pengalaman Organisasi :

- Anggota CAPUNG HMJA STIE Perbanas Surabaya tahun 2009 / 2010
- Staf HCC HMJA STIE Perbanas tahun 2010/2011

Surabaya, 16 April 2012



Ziska Nira Mugito

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PENILAIAN AGUNAN UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PT.XYZ DI BANK MEGA

Ziska Nira Mugito

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310330@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Provision of bank credit is a main task, such as the provision of working capital. Function of working capital loans to finance capital goods and modernize or as an extension of the company. Credit process includes personal information of borrowers, the financial condition of the last 3 years, and the guarantee proposed by prospective borrower. Assessment conducted in research was limited to the financial aspects that can affect a loan can be granted or not. The study was conducted to determine how the Bank Mega that in this case becomes the object research using financial ratio analysis and assessment of collateral as a means to assess the feasibility of working capital proposed by PT XYZ. The subject of this study were clients of the bank is concerned that XYZ is engaged in the trade. The data used are secondary data obtained from the bank in the form of a company's financial statements for 3 years. The results showed that the bank implementing and using financial ratio analysis and assessment of collateral. Assessment analysis of financial ratios are calculated the same as in theory. Performance appraisal company that conducted financial aspects of the company didasarkasn on from year to year. Conclusions made in this research indicate that PT XYZ does not deserve credit for working capital.

Key Words : Working capital loans, Financial ratio analysis, Collateral

PENDAHULUAN

Kredit atau pinjaman yang dibutuhkan oleh perusahaan ada dua macam yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau badan usaha lainnya sebagai tambahan permodalan untuk pengembangan usaha yang telah berjalan, minimal 1 tahun, dan memiliki perijinan usaha. Kredit modal kerja yang diberikan untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin,

bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Bagi bank yang memberikan pinjaman kredit modal kerja turut membantu program pemerintah dalam menumbuhkan sektor perekonomian masyarakat dalam bidang usaha mikro dan menengah. Dalam beberapa tahun terakhir pengajuan kredit modal kerja mengalami peningkatan yang melebihi kredit konsumsi ini dinilai sebagai pertanda pulihnya kepercayaan di dunia usaha. Membaiknya Kredit Modal Kerja menunjukkan peningkatan aktifitas dunia usaha di Indonesia seiring dengan membaiknya iklim usaha dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat pada tahun ini, sehingga Kredit Modal Kerja bisa melebihi pertumbuhan Kredit Konsumsi

yang biasanya menjadi motor pertumbuhan kredit perbankan nasional.

Oleh karena itu bank memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan sebagai sumber penyedia dana melalui pinjaman lunak berupa kredit modal kerja. Hal tersebut sejalan dengan pengertian bank, dimana bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk itu jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan yaitu yang pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Sesuai dengan tujuan yang pertama bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tujuan dari jasa perbankan yang pertama ini memiliki peranan yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Oleh karena itu dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan) laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Apabila calon debitur mengajukan permohonan kredit dengan jumlah tertentu dan calon debitur tersebut dapat menyerahkan jaminan kredit yang nilainya melebihi jumlah kredit yang diminta maka permohonan kreditnya akan dapat disetujui. Dalam penilaian jaminan harus

memenuhi persyaratan hukum (yuridis) dan ekonomis yang baik dan benar.

Laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan debitur yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi penting sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kredit. Kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Analisis rasio laporan keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Definisi Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan yaitu pemilik persh (pemegang saham) pemerintah (instansi pajak) kreditor (bank atau lembaga keuangan) maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Kreditor berkepentingan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dan pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Budi, 2007 : 53).

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan-laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan pada periode tertentu bertujuan antara lain (Dwi Prastowo, 1995) : (1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu. (2) Memberikan

informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu. (3) Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank. (4) Memberikan informasi tentang performance suatu bank.

Komponen Laporan Keuangan Bank

Dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan, pihak bank memiliki laporan keuangan tersendiri. Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Sedangkan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang efektif mulai berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini : (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode. (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode. (c) laporan perubahan ekuitas selama periode. (d) laporan arus kas selama periode. (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Pengertian Kredit

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan kredit adalah (Untung Budi, 2000 : 1) :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan “

Unsur-unsur Kredit

Dalam pengertian kredit tersebut di atas terkandung unsur-unsur kredit itu sendiri, yaitu unsur (Untung Budi, 2000 : 3) : (1) Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya. (2) Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak. (3) Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur meyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo. (4) Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya. (5) Persetujuan/perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Jenis Kredit

Kredit terdiri dari beberapa jenis bila dilihat dari berbagai pandangan. Macam atau jenis kredit yang ada juga tidak bisa dipisahkan dari kebijaksanaan perkreditan yang digariskan sesuai tujuan pembangunan. Jenis kredit dapat dibedakan menurut berbagai kriteria, yaitu dari kriteria lembaga pemberi-penerima kredit, jangka waktu serta penggunaan kredit, kelengkapan dokumen perdagangan atau dari berbagai kriteria lainnya.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir, 2002:99) antara lain : (a) Dilihat dari segi kegunaan (1) Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk keprluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. (2) Kredit modal kerja, kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. (b) Dilihat dari tujuan kredit (1) Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. (2) Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada

pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. (3) Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. (c) Dilihat dari segi jangka waktu (1) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. (2) Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun. (3) Kredit jangka panjang, kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian antara tiga sampai lima tahun. (d) Dilihat dari segi jaminan (1) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. (2) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja (KMK) adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Sedangkan pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan mulai dari pengadaan bahan baku/bahan penolong/bahan setengah jadi, membiayai tenaga kerja dan biaya overhead, proses produksi barang samapai dengan barang tersebut dijual atau dengan kata lain sejumlah dana/kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja dapat bersifat sementara atau permanen. Modal kerja sementara adalah modal kerja yang dipergunakan untuk

membiayai kebutuhan jangka pendek yang sifatnya sementara. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan secara normal. Pengertian lain dari modal kerja adalah *net working capital (NWC)* yang merupakan selisih antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Dalam hubungannya dengan pengertian modal kerja dikenal dengan adanya tiga macam konsep yaitu (Suhardjono, 2003: 287) : (1) Konsep modal kerja kuantitatif mendasarkan diri pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula hanya memerlukan waktu yang pendek. (2) Konsep modal kerja kualitatif adalah modal kerja yang dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera disediakan. (3) Konsep modal kerja menurut konsep modal kerja fungsional mendasarkan diri pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Pengertian Jaminan

Untuk memperoleh keyakinan, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari debitur. Agunan merupakan salah satu unsur jaminan kredit, bersama-sama dengan unsur-unsur lain bank dapat memperoleh keyakinan atas kemampuan debitur untuk mengembalikan utangnya. Agunan dapat berupa barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan jaminan itu sendiri adalah tanggungan yang diberikan oleh debitur kepada kreditur karena pihak kreditur mempunyai suatu kepentingan, yaitu bahwa debitur harus memenuhi kewajibannya dalam suatu perikatan.

Jenis Jaminan Kredit

Jenis jaminan kredit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) Jaminan perorangan, yaitu jaminan seorang pihak ketiga yang bertindak untuk menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban si debitur. Menurut Prof. Soebekti karena tuntutan kreditur terhadap seorang penjamin tidak diberikan suatu privilege atau kedudukan istimewa dibandingkan atas tuntutan-tuntutan kreditur lainnya, maka jaminan perorangan ini tidak banyak dipraktikkan dalam dunia perbankan.(2) Jaminan Kebendaan antara lain: (a). Jaminan atas benda bergerak seperti Gadai dan Fidusia.(b).Jaminan atas benda tidak bergerak seperti Hipotik dan Hak Tanggungan.

Fungsi Jaminan Kredit

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pemberian kredit adalah salah satu bentuk pinjaman uang. Dalam suatu pinjaman uang sering dipersyaratkan adanya jaminan utang yang dapat terdiri dari beberapa bentuk dan jenisnya. Mengenai penjaminan utang, dalam hukum positif di Indonesia terdapat berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur atau berkaitan dengan jaminan utang yang sering disebut dengan Hukum Jaminan. Sehubungan dengan itu adanya persyaratan yang mewajibkan (calon) debitur untuk menyerahkan (memberikan jaminan kredit), maka hal tersebut lebih berkaitan dengan beberapa fungsinya (M.Bahsan, 2007 : 102). (1) *Jaminan Kredit sebagai Pengaman Pelunasan Kredit.* Bank sebagai badan usaha yang memberikan kredit kepada debitur wajib melakukan upaya pengamanan agar kredit tersebut dapat dilunasi kreditur yang bersangkutan. Kredit yang tidak dilunasi oleh debitur baik seluruhnya maupun sebagian akan merupakan kerugian bagi bank. Secara umum pengamanan kredit dapat dilakukan melalui tahap analisis kredit dan melalui penerapan ketentuan hukum yang berlaku. Khusus mengenai jaminan kredit, untuk pengamannya dapat ditemukan baik pada tahap analisis kredit maupun melalui

penerapan ketentuan hukum. Bila dikemudian hari debitur ingkar janji, yaitu tidak melunasi hutangnya kepada bank sesuai ketentuan perjanjian kredit akan dilakukan pencairan (penjualan) atas objek jaminan kredit yang bersangkutan. Cara pencairan jaminan kredit tersebut wajib dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam hal ini cara pencairan jaminan kredit terkait dengan berbagai hal, antara lain kepada pengikatnya melalui lembaga jaminan, kemauan debitur untuk bekerja sama dengan bank, bentuk dan jenis jaminan kredit, kemampuan bank untuk menangani pencairan jaminan kredit dan sebagainya. (2) *Jaminan Kredit sebagai Pendorong Motivasi Debitur.* Pengikatan jaminan kredit yang berupa harta milik debitur yang dapat dilakukan oleh pihak bank, tentunya debitur yang bersangkutan takut akan kehilangan hartanya tersebut. Hal ini akan mendorong debitur berupaya untuk melunasi kreditnya kepada bank agar hartanya yang dijadikan jaminan kredit tersebut tidak hilang karena harus dicairkan oleh bank. Umumnya sesuai dengan ketentuan peraturan intern masing-masing bank, nilai jaminan kredit yang diserahkan debitur kepada bank lebih besar bila dibandingkan dengan nilai kredit yang diberikan bank kepada debitur yang bersangkutan. Hal ini memberikan motivasi kepada debitur untuk menggunakan kredit sebaik-baiknya, melakukan kegiatan usahanya secara baik, mengelola kondisi keuangan secara hati-hati sehingga dapat segera melunasi kreditnya agar dapat menguasai kembali hartanya. (3) *Fungsi yang Terkait dengan Pelaksanaan Ketentuan Perbankan.* Keterkaitan jaminan kredit dengan ketentuan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, misalnya dapat diperhatikan dari ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang penilaian agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan PPA, persyaratan agunan untuk restrukturisasi kredit yang dilakukan dengan cara pemberian tambahan fasilitas kredit, penilaian terhadap jaminan kredit

dalam rangka manajemen resiko kredit, dan sebagainya. Keterkaitan dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan tentang perbankan merupakan fungsi lain dari jaminan kredit dan mendukung keharusan penilaian jaminan kredit secara lengkap lengkap oleh bank sehingga akan merupakan jaminan layak dan berharga.

Objek Jaminan Kredit

Dalam praktik perbankan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jaminan kredit biasanya telah diatur oleh peraturan internnya. Peraturan intern tersebut antara lain mengatur tentang objek jaminan kredit yang dapat diterima bank, tata cara penilaiannya dan cara pengikatannya.

Masing-masing dari kelompok jaminan kredit terdiri dari bermacam jenis nama yang kadang-kadang sulit untuk dirinci secara tegas. Barang bergerak yang berupa barang berwujud misalnya, adalah sangat banyak jenisnya walaupun masih dapat dibedakan menjadi beberapa subkelompok, antara lain berupa barang perhiasan, surat berharga, kendaraan bermotor perlengkapan rumah tangga, perlengkapan kantor, alat berat, alat transportasi laut dan sungai, alat transportasi udara, barang persediaan, barang dagangan, dan sebagainya.

Barang tidak bergerak dapat berupa tanah dan benda-benda yang berkaitan (melekat) dengan tanah seperti rumah tinggal, gedung kantor, gudang, hotel, dan sebagainya. Barang tidak berwujud dapat berupa tagihan, piutang, dan sejenisnya (tetapi untuk surat mempunyai harga mungkin masih perlu penegasan apakah termasuk barang berwujud atau barang tidak berwujud misalnya saldo tabungan dan saldo giro yang seharusnya dibedakan dari bilyet deposito atau sertifikat deposito). Sementara itu penanggungan utang dapat berupa jaminan pribadi (personal guaranty) dan jaminan perusahaan (company/corporate/guaranty). Penanggungan utang lebih dikenal dalam lingkungan perbankan dengan istilah *borgtocht*.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut: “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dari pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Pemberian Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan terlebih dahulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Jika hal ini terjadi kemungkinan besar bank akan mengalami kerugian karena ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya. Penilaian kredit harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (1)Kemanan kredit (safety), harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali. (2) Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability). Kredit yang digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. (3) Menguntungkan (profitable). Kredit yang diberikan menguntungkan bagi bank maupun nasabah.

Melakukan analisis kredit ada dua tahap yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada analisa kualitatif penilaian dilakukan dengan menilai keadaan perusahaan. Sedangkan dalam analisa kuantitatif penilaian dilakukan dengan menilai rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan.

Analisis Kuantitatif

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio

semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang (Mamduh, 2009:76).

Untuk dapat menilai efektivitas komponen rasio maka analisis laporan keuangan maka digunakan rasio- rasio berikut ini :
 (1) Rasio Likuiditas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang paling banyak dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah (a) Rasio lancar (current ratio) Rumus untuk mencari rasio lancar :

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Current ratio menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (current liabilities) dijamin pembayarannya oleh Aktiva Lancar (Current Assets).

Sering dikatakan bahwa suatu perusahaan adalah likuid apabila Current Ratio lebih besar dari satu. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan benar, tetapi jawaban yang lebih tepat adalah belum tentu sebab sangat tergantung dari kualitas Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar yang dimaksud

1. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur) dalam hal ini adalah bank yang kita wakili.

a. Total Debt to Equity Ratio

Menunjukkan bagian dari setiap modal rupiah sendiri yang dijadikan jaminan seluruh hutang.

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Owner's Equity}} \times 100 \%$$

b. Total Debt to Total Asset

Merupakan bagian dari keseluruhan dana yang

dibelanjai dengan hutang, atau merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba/keuntungan. Untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.

a. Gross Profit Margin

Menunjukkan laba bruto setiap rupiah penjualan

$$= \frac{\text{Gross Profit on Sales}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

b. Return On Asset

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

$$= \frac{\text{Net Assets}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio Activity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya.

a. Receivable Turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam pada piutang berputar dalam periode tertentu.

$$= \frac{\text{Net Sales on Credit}}{\text{Average Receivable}}$$

b. Inventory Turnover

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar pada suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventori dan kecenderungan adanya overstock.

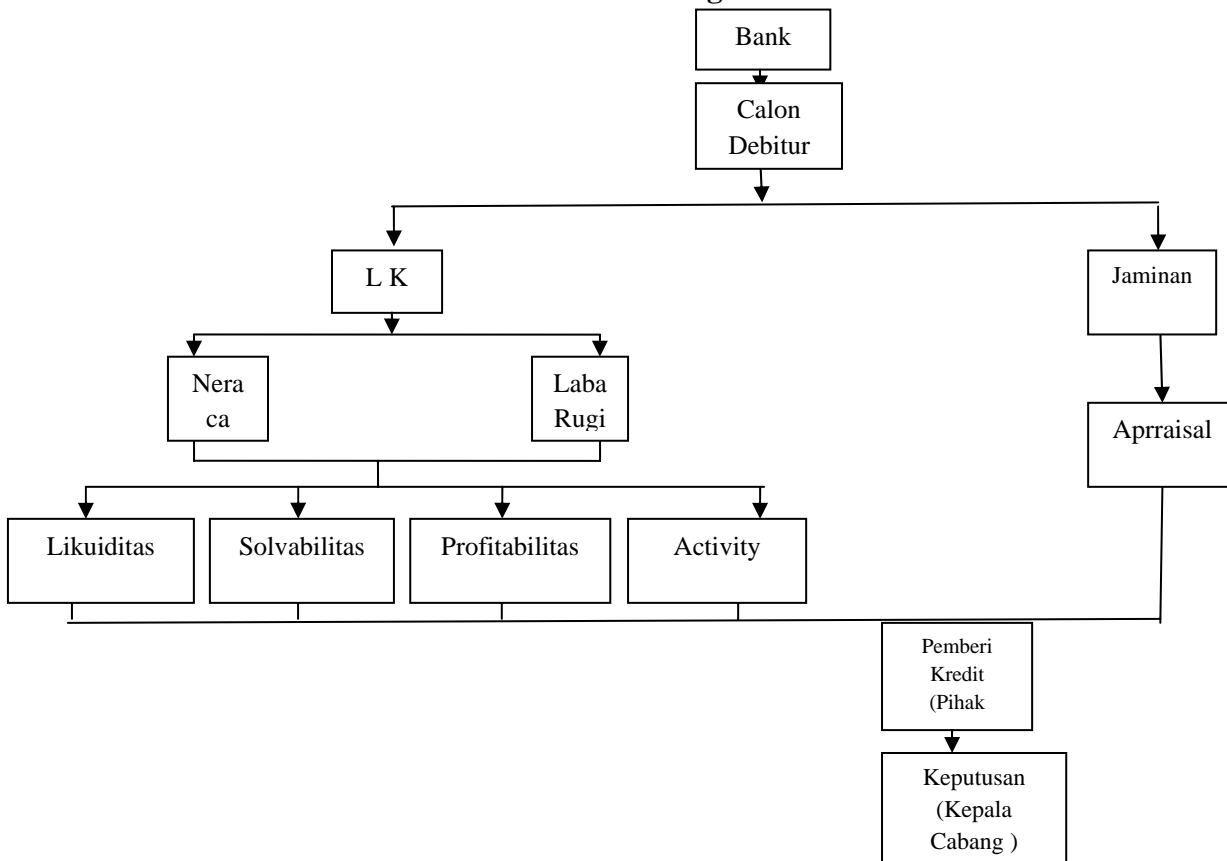
- = $\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$
- c. Turnover Fixed Assets
Menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.
- = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}}$
- d. Total Asset Turnover
Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam

keseluruhan harta, berputar pada periode tertentu, kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

= $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

antarfenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif (Moh. Nazir, 1988 : 63)

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya akan meneliti mengenai peran analisis laporan keuangan dan penilaian agunan untuk pemberian kredit modal kerja. Menggunakan cara dengan memeriksa laporan keuangan dan jaminan agunan yang akan diserahkan oleh calon debitur dalam hal syarat sebagai pengajuan pinjamannya. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan penilaian agunan pada calon debitur yang akan mengajukan pinjaman modal kerja pada PT Bank Mega Tbk.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mengenai analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai upaya untuk mengajukan kredit modal kerja yang dilakukan oleh calon debitur PT Bank Mega Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan penilaian agunan pada calon debitur yang akan mengajukan pinjaman modal kerja pada PT Bank Mega Tbk sehingga analisis terhadap penelitian ini adalah analisa terhadap laporan keuangan dan penilaian agunan calon debitur.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui :

- (1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah karyawan bagian kredit pada PT. Bank Mega Tbk secara langsung melalui teknik wawancara dan observasi guna mendapatkan jawaban atas penelitian yang diteliti, yang kemudian diolah lebih lanjut.
- (2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Cara penulis mengumpulkan data dibedakan menjadi : (a) *Library Research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. (b) *Field Research* (studi lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk melengkapi data *field research*, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut : (1) Observasi (2) Dokumentasi (3) Interview.

Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Metode analisis deskriptif (2) Data kuantitatif

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah sekumpulan langkah – langkah yang harus ditempuh analisis dalam menganalisis laporan keuangan. hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi keuangan yang benar – benar jelas kevalidannya sehingga diketahui kondisi sesungguhnya dari perusahaan tentang bagaimana tingkat kesehatan, perkembangan, dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha serta kewajibannya dalam membayar kembali pinjaman / kredit yang telah diberikan bagi hasil dan atau margin keuntungan yang diperolehnya.

Adapun prosedur analisis laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut : (1) AO bersama *team leader* mendatangi debitur untuk *me-request* data keuangan dan rekening tabungan atau rekening koran perusahaan debitur. Apabila permohonan kredit debitur yang diajukan melebihi dari lima milyar, maka AO akan *me-request* data keuangan debitur yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Hal ini bertujuan untuk investigasi kembali terhadap debitur untuk mendapatkan angka – angka keuangan yang diperlukan atau yang ada dalam

neraca, seperti kas *real* (tunai), rekening tabungan, catatan piutang persediaan barang daganagan, dan lain – lain. (2) AO kemudian berkoordinasi dengan team appraisal internal PT. Bank Mega,Tbk dalam menganalisa agunan dari calon debitur, yang bertujuan untuk keamanan kredit. (3) AO seterusnya melakukan analisis yang sifatnya kualitatif (seperti analisis 5C dan analisis terhadap aspek – aspek kredit) dan analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap laporan keuangan serta perhitungan kebutuhan kredit.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pembiayaan merupakan langkah – langkah yang harus ditempuh oleh bank dalam setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Langkah – langkah yang dimaksud adalah tahap – tahap yang harus dilalui oleh deebitur mulai dari tahap awal yaitu pengajuan permohonan pembiayaan hingga sampai kepada keputusan permohonan pembiayaan tersebut sehingga dapat dipergunakan oleh debitur untuk pengembangan atau modal usahanya, serta pembinaan atau maintain terhadap debitur yang berkaitan dengan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah diberikan tersebut dapat kembali sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan sehingga pembiayaan yang bermasalahatau bahkan macet dapat dihindari atau diminimalisir seminimal mungkin akan terjadinya resiko kredit tersebut dengan tindakan – tindakan penyelamatan terhadap pembiayaan tersebut dikarenakan telah teridentifikasi terlebih dahulu gejala – gejala atau tanda – tanda yang mengarah kepada akan terjadinya resiko kredit tersebut.

Langkah – langkah penyelamatan kredit tersebut harus dilaksanakan oleh bank dengan baik agar kredit bermasalah atau macet dapat dikendalikan, di lain pihak yaitu calon debitur yang telah disetujui permohonan kreditnya agar dapat mempergunakan serta memanfaatkan fasilitas kredit yang diterimanya tersebut

dengan baik dan bijaksana sesuai dengan tujuan masing – masing kredit.

Prosedur kredit PT. Bank Mega, Tbk kantor cabang adalah sebagai berikut: (1) Calon debitur datang langsung ke bank melalui *customer service* untuk memperoleh langsung keterangan – keterangan atau informasi yang diperlukan dalam mengajukan permohonan kredit. (2) Selanjutnya *customer service* menjelaskan dan mendiskusikan kepada calon debitur tentang produk – produk kredit yang ditawarkan oleh pihak bank sesuai dengan tujuan kredit yang diinginkan oleh calon debiturnya, serta syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur dalam mengajukan suatu permohonan kredit. Apabila terjadi kesepakatan, dimana calon debitur menyetujui semua informasi serta persyaratan kredit yang harus dipenuhi dari permohonan kredit yang diinginkannya. Maka *customer service* kemudian menyerahkan formulir aplikasi kredit untuk diisi dan selanjutnya diserahkan kembali oleh calon debitur beserta data kelengkapan permohonan kredit yang merupakan syarat – syarat dari pengajuan permohonan kredit kepada *customer service*. (3) Atau prosedur lainnya yaitu AO yang juga menjalankan fungsi marketing, mendatangi langsung calon debitur sebagaimana langkah – langkah marketing dan tahapan – tahapan dalam marketing yaitu *approching, presenting, handling objection, close deal*. Apabila terjadi kesepakatan, dimana calon debitur menyetujui semua informasi serta persyaratan kredit yang harus dipenuhi dari permohonan kredit yang diinginkannya. Maka AO (*account officer*) kemudian menyerahkan formulir aplikasi kredit untuk diisi dan selanjutnya diserahkan kembali oleh calon debitur beserta data kelengkapan permohonan kredit yang merupakan syarat – syarat dari pengajuan permohonan kredit kepada *account officer*.

Adapun syarat – syarat dari pengajuan kredit tersebut adalah : (a) Bila calon debitur seorang pegawai dengan

penghasilan tetap, maka harus menyerahkan : (1) Fotocopy KTP, NPWP, Surat Nikah, dan Kartu Keluarga (2) Surat Keterangan Kerja, SK pertama dan terakhir dan copynya (3) Surat Keterangan Gaji / Slip Gaji. (4) Fotocopy Tabungan / Rekening Koran 3 bulan terakhir. (4) SPPT dan STTS terakhir. (5) Fotocopy Agunan. (6) Fotocopy IMB.(7) Rincian Penggunaan Dana (khusus produk Mega Guna dan Mega Reno). (b) Bila calon debitur adalah seorang wiraswasta (1) Fotocopy KTP, NPWP, Surat Nikah, dan Kartu Keluarga. (2) Surat Keterangan Usaha, SIUP, TDP, HO. (3) Bukti Transaksi Usaha / Laporan Keuangan 3 bulan terakhir. (4) Fotocopy Tabungan / Rekening Koran 3 Bulan terakhir. (5) STTP dan STTS terakhir. (6) Fotocopy Agunan. (7) Fotocopy IMB Catatan :

Bila usahanya berbentuk CV atau PT melampirkan NPWP CV atau PT serta Akta Pendirian CV atau PT terakhir.(4) Selanjutnya *customer service* atau *account officer* meneliti kembali kelengkapan data calon debitur serta membandingkan data asli dan data copy yang diserahkan dan menyiapkan serta memberikan tanda terima penyerahan data tersebut kepada calon debitur. (5) Apabila data permohonan kredit telah sesuai dengan ketentuan bank, maka dilanjutkan kepada proses berikutnya oleh *account officer*. *Account officer* selanjutnya melakukan hal – hal sebagai berikut : (a) BI (Bank Indonesia) *checking*, dilakukan untuk mengetahui riwayat kredit yang telah dan pernah diterima oleh calon debitur berikut status calon debitur yang ditetapkan oleh BI guna mengetahui apakah debitur tersebut termasuk dalam daftar hitam BI ataukah tidak serta yang bersangkutan sedang mempunyai tunggakan pinjaman pada bank lain ataukah tidak. (b) *Bank checking*, dilakukan untuk mengetahui bagaimana *track record* debitur baik dari bank lain ataupun dari bank yang sama apabila sebelumnya debitur pernah mengajukan permohonan pembiayaan terhadap bank yang bersangkutan.

(b) Mengetahui sistem informasi debitur, seperti identitas dan alamat debitur, bentuk dan jenis usaha debitur, legalitas dan izin usaha debitur, dan lain – lain.

Account officer mempunyai kewenangan untuk meneruskan atau menolak permohonan kredit calon debitur bila dirasakan calon debitur tersebut bermasalah setelah dilakukan pemeriksaan. Informasi atas penolakan ini kemudian dikonfirmasi atau disampaikan kepada calon debitur.(6) Apabila berkas permohonan kredit dirasa layak, maka selanjutnya *account officer* melakukan penelitian atau pengecekan lebih mendalam terhadap calon debitur, seperti *survey* usaha atau terjun langsung ke lapangan (*on the spot*) didampingi oleh *team leader* untuk melihat kondisi *real* usaha maupun calon debitur sebenarnya, yang didasarkan pada analisis dan evaluasi 5C yaitu *character* (karakter/watak), *capacity* (kapasitas/kemampuan), *capital* (permodalan), *condition of economic* (kondisi ekonomi), *collateral* (jaminan/agunan). Serta penilaian pada aspek – aspek kredit (aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek personalia, aspek *financial*). (7) Disamping melakukan *survey* lapangan, AO juga membuat order atau jadwal *appraisal* dan selanjutnya *team appraisal* melakukan *survey* lapangan atas jaminan atau agunan serta melakukan *verifikasi* berkas jaminan. Dan selanjutnya memberikan penilaian atas jaminan yang diberikan calon debitur dalam bentuk proposal laporan *appraisal*. (8) Hasil analisis yang dilakukan AO dalam bentuk proposal kredit berkas persyaratan dan aplikasi kredit, serta dilampiri proposal penilaian agunan dari *appraisal* diserahkan kepada *team leader* untuk diperiksa kembali dan mendapatkan persetujuan atau *approval*. Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam analisa yang dibuat AO maka berkas proposal kredit akan dikembalikan kepada AO untuk disempurnakan, dan setelah

disempurnakan oleh AO akan dikirimkan kembali kepada *team leader*. (9) Setelah proposal permohonan kredit disetujui oleh *team leader*, selanjutnya proposal permohonan kredit diajukan kepada kepala cabang oleh *team leader* untuk memperoleh persetujuan atau approval. Pengambilan keputusan pemberian kredit diputuskan melalui dewan kredit. Selanjutnya berkas kredit yang telah disetujui oleh kepala cabang melalui dewan kredit dikembalikan lagi kepada AO untuk dikoordinasikan dengan pihak legal dari internal bank untuk dibuatkan order pengikatan kredit di Notaris rekanan. (10) Selanjutnya AO menginformasikan hasil persetujuan kredit kepada calon debitur dan meminta berkas jaminan yang asli dari calon debitur, selanjutnya calon debitur diberikan tanda terima penyerahan berkas jaminan asli yang di-disposisikan kepada pimpinan cabang. Berkas jaminan asli beserta berkas proposal kredit yang telah disetujui diserahkan kepada pihak legal untuk diperiksa kembali dari sisi legalitas, dokumen jaminan yang berbentuk sertifikat diperiksakan keabsahannya kepada pihak BPN (Badan Pertanahan Nasional). berkas kredit yang telah mendapatkan legalisasi dari , pihak legal diserahkan kembali kepada AO. (11) Selanjutnya AO menyerahkan berkas kredit kepada pihak administrasi kredit untuk diperiksa kembali kelengkapan berkas proposal kredit. Untuk kemudian membuatkan OP Kredit (Order Pencairan Kredit). (12) Kemudian AO mengkonfirmasi kepada pihak debitur untuk melakukan pengikatan akad kredit di Notaris rekanan bank sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan meminta debitur melakukan pembukaan rekening yang bertujuan sebagai fasilitas pencairan kredit yang didebet ke dalam rekening debitur. Setelah dilakukan akad kredit berkas kredit dan akad kredit disimpan dalam boks penyimpanan file kredit, sedangkan dokumen asli jaminan disimpan dalam casanah / brankas kantor Regional PT. Bank Mega, Tbk.

Tahap – Tahap Analisis Kredit

Salah satu unsur yang terdapat dari kegiatan pemberian kredit adalah unsur resiko. Oleh karena itu, kreditur dalam memberikan kredit berupaya untuk memperkecil resiko. Upaya itu dapat dilakukan dengan melalui tahap analisis kredit, tahap analisis kredit ini bertujuan untuk menyediakan suatu keputusan yang dapat memperkecil terjadinya resiko bila permohonan kredit dikabulkan. Untuk memperkecil terjadinya resiko tersebut dilakukan dengan cara menganalisis kegiatan usaha nasabah dengan menggunakan prinsip – prinsip kredit dan aspek – aspek usaha nasabah.

Penggunaan Analisis Laporan Keuangan

Dalam tugas skripsi ini, penulis memfokuskan pada bagaimana penggunaan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk dalam mendukung kelayakan suatu kredit. Dimana, penulis melampirkan salah satu kasus permohonan kredit yang ditangani oleh PT. Bank Mega, Tbk dari suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan / *treading*, yakni perusahaan XYZ (nama disamarka) yang mengajukan permohonan kredit sebesar Rp. 400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah). Berikut adalah laporan keuangan perusahaan XYZ yang dibutuhkan bank dalam melakukan analisis rasio keuangan perusahaan

Analisis rasio keuangan yang digunakan oleh PT. Bank Mega, Tbk melalui *account officer*-nya diterapkan dengan menggunakan rumus yang tidak jauh berbeda dari apa yang telah penulis cantumkan pada landasan teori. Berikut ini adalah rasio – rasio yang digunakan oleh PT. Bank Mega, Tbk beserta metode perhitungan yang telah disampaikan AO kepada penulis.

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio lancar (*current ratio*)
Rumus untuk mencari rasio lancar :
$$2008 = \frac{438.678.800}{79.991.300} = 5,48$$

$$2009 = \frac{412.363.000}{80.054.450} = 5,15$$

$$2010 = \frac{439.453.500}{86.208.600} = 5,09$$

Perusahaan yang dikatakan sehat adalah apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar lebih besar daripada hutang jangka pendeknya. Meskipun begitu pada perusahaan XYZ yang aktiva lancarnya lebih besar dari hutang jangka pendeknya hal itu tidak membuat rasio likuiditas perusahaan menjadi baik dalam hal ini rasio perusahaan XYZ bisa dibilang tidak dalam keadaan yang sehat.

b. *Quick Ratio*

$$2008 = \frac{438.677.800 - 133.759.000}{79.991.300} = 3,81$$

$$2009 = \frac{412.363.000 - 110.075.500}{80.054.450} = 3,76$$

$$2010 = \frac{439.453.500 - 130.465.500}{86.208.600} = 3,58$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah quick ratio yang dilakukan tersebut diketahui bahwa tingkat quick ratio dari perusahaan XYZ juga semakin menurun dari tahun ke tahun walaupun dihitung dengan menggunakan total persediaan (persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku). Dalam penghitungan quick ratio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan PT XYZ dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan namun hasilnya tetap menggambarkan bahwa PT XYZ dalam keadaan yang tidak sehat.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Total Asset

$$2008 = \frac{179.991.300}{1.375.474.479} \times 100\% = 13\%$$

$$2009 = \frac{176.054.450}{1.348.218.175} \times 100\% = 13\%$$

$$2010 = \frac{178.208.600}{1.374.367.175} \times 100\% = 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah total debt to total asset yang dilakukan tersebut diketahui bahwa tingkat hutang yang digunakan pada tahun 2008 hingga 2010

bernilai sama yakni 13%. Hal ini menjelaskan bahwa dalam 3 tahun terakhir keseluruhan dana yang dibiayai dengan hutang tidak mengalami perubahan.

a. Total Debt to Equity Ratio

$$2008 = \frac{179.991.300}{1.199.175.750} \times 100\% = 15\%$$

$$2009 = \frac{176.054.450}{1.402.209.300} \times 100\% = 12\%$$

$$2010 = \frac{178.208.600}{1.572.681.700} \times 100\% = 11\%$$

Hasil dari nilai rasio DER yang ditunjukkan oleh PT XYZ mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Dalam rasio ini perusahaan dapat dinyatakan solvabel dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimilikinya walaupun pada tahun-tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan pada labanya.

3. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin (NPM)

$$2008 = \frac{202.433.550}{2.029.706.300} \times 100\% = 9\%$$

$$2009 = \frac{170.314.900}{1.923.308.500} \times 100\% = 8\%$$

$$2010 = \frac{170.472.400}{1.867.506.500} \times 100\% = 9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 persentasenya bergerak secara fluktuatif. Hasil fluktuatif ini terjadi karena total penjualan bersih yang mengalami penurunan.

b. Return on Assets (ROA)

$$2008 = \frac{202.433.550}{1.375.474.479} \times 100\% = 14\%$$

$$2009 = \frac{170.314.900}{1.348.218.175} \times 100\% = 13\%$$

$$2010 = \frac{170.472.400}{1.374.367.175} \times 100\% = 13\%$$

Pada perhitungan ROA tersebut bergerak menurun walaupun pada tahun 2009 dan 2010 mengalami hasil angka yang sama namun turun. Hal ini disebabkan karena

pada tahun 2009 dan 2010 laba bersih yang dihasilkan oleh PT XYZ mengalami penurunan sedangkan pada total aktivasnya bergerak secara fluktuatif.

4. Rasio Activity

a. Receivable Turnover

$$2008 = \frac{2.029.706.300}{\frac{286.509.000}{365}} = 2.586$$

$$2009 = \frac{1.923.308.500}{\frac{281.506.500}{365}} = 2.494$$

$$2010 = \frac{1.867.506.500}{\frac{291.000.000}{365}} = 2.342$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rata-rata perputaran piutang menunjukkan nilai yang terus menurun. Dalam hal ini perusahaan memiliki keuntungan karena pada setiap tahunnya rata-rata hari bagi perusahaan untuk melunasi hutangnya semakin cepat. Hal ini dapat disebabkan karena per tahun jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat sedangkan pada piutang dagangnya mengalami hal yang fluktuatif.

b. Inventory Turnover

$$2008 = \frac{1.611.664.700}{\frac{133.759.000}{365}} = 4.398$$

$$2009 = \frac{1.544.758.500}{\frac{111.075.500}{365}} = 5.076$$

$$2010 = \frac{1.490.649.300}{\frac{130.465.500}{365}} = 4.170$$

Dari hasil tersebut dapat dikatakan pada tahun 2008 ke tahun 2009 menunjukkan efektivitas persediaan perusahaan yang baik namun pada tahun selanjutnya terjadi penurunan efektivitas persediaan pada perusahaan yang menyebabkan dalam merubah persediaan menjadi piutang/kas semakin lama.

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$2008 = \frac{2.029.706.300}{936.769.679} = 2,2 \text{ kali dalam setahun}$$

$$2009 = \frac{1.923.308.500}{935.855.175} = 2,1 \text{ kali dalam setahun}$$

$$2010 = \frac{1.867.506.500}{934.913.675} = 2 \text{ kali dalam setahun}$$

Dalam hal ini berarti perusahaan mengalami nilai rasio yang rendah yang berarti pada penggunaan aktiva tetap perusahaan tersebut tidak efektif. Bisa jadi itu disebabkan oleh dari tahun ke tahun aktiva tetapnya mengalami penurunan serta penjualan bersihnya yang bersifat fluktuatif pada tahun 2008 sangat tinggi sedangkan tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya 2010 mengalami kenaikan.

d. Assets Turnover

$$2008 = \frac{2.029.706.300}{1.375.474.479} = 1,5$$

$$2009 = \frac{1.923.308.500}{1.348.218.175} = 1,4$$

$$2010 = \frac{1.867.506.500}{1.374.367.175} = 1,4$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada perputaran total aktiva menunjukkan nilai yang menurun. Dalam hal ini berarti perusahaan memiliki manajemen yang tidak baik dan harus mengevaluasi kembali bagaimana strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya. Bisa jadi itu disebabkan oleh dari tahun ke tahun aktiva bersifat fluktuatif pada tahun 2008 sangat tinggi sedangkan tahun 2009 mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya 2010 mengalami kenaikan.

Proyeksi Laporan Keuangan

Hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan menunjukkan performa perusahaan tidak dalam keadaan yang baik. Penilaian tersebut menggunakan hasil laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir dalam proyeksi laporan keuangan bertujuan untuk melihat apakah perusahaan memiliki prospek yang cerah

dalam masa yang akan datang. Walaupun di sisi lain hasil analisis laporan keuangan 3 tahun terakhir menghasilkan hasil analisis yang tidak layak untuk diberikan kredit. Hal yang dinilai dalam menganalisis proyeksi perusahaan adalah bagaimana laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan setelah dikurangi dengan beban, pajak, dll pada PT XYZ ini terlihat bahwa laba bersih pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2010 mengalami sedikit peningkatan namun tidak melebihi laba bersih ditahun 2008. Pada tahun 2008 laba bersih yang dihasilkan adalah Rp. 202.433.550, tahun 2009 sebesar Rp. 170.314.900, dan pada tahun 2010 sebesar Rp. 170.472.400. Kemudian dianalisis juga dari hutang bank yang dimiliki perusahaan kemudian ditambahkan kredit yang akan diberikan oleh bank hal ini berguna untuk melihat apakah jika hutang bank ditambah dengan kredit yang diberikan perusahaan kemudian menutup/mengurangi/menambah pendapatan dari perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya kepada bank. Pada neraca PT XYZ hutang bank yang dimiliki dari tahun ke tahun semakin berkurang yaitu pada tahun 2008 hutang bank yang dimiliki oleh PT XYZ sebesar Rp. 100.000.000, tahun 2009 sebesar 96.000.000, dan pada tahun 2010 sebesar Rp. 92.000.000 dari hasil ini pertimbangan bahwa PT XYZ memiliki hutang bank yang semakin berkurang namun hasil laba bersih PT XYZ malah mengalami penurunan dalam laba bersihnya. Hal ini tidak memungkinkan jika bank akan memberikan pinjaman sebesar Rp. 200.000.000 seperti yang

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

dilakukan mengenai penggunaan analisis rasio keuangan pada Bank Mega Cabang Tropodo dalam mendukung kelayakan pemberian kredit modal kerja maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : (1) Penilaian terhadap kredit

diajukan oleh PT XYZ, pinjaman tersebut dapat memiliki resiko besar yang akan dialami oleh bank. Sehingga bank hanya akan memberikan kredit yang kurang dari jumlah yang diajukan oleh PT XYZ.

Hasil Dari Penilaian Jaminan

PT XYZ menggunkan jaminan berupa tanah dan bangunan yaitu bangunan yang berupa rumah yang ditempati oleh pemilik perusahaan yang terletak di daerah Griyo Mapan Santosa. Beberapa opini penilai dari pihak bank yaitu memiliki hasil positif yaitu, bangunan tersebut terletak di komplek perumahan, sarana dan prasarana cukup lengkap dan memadai, jalan di depan lokasi 2 arah dan dalam kondisi terawat. Namun ada juga hasil negatif yang ditemukan oleh pihak bank yaitu, termasuk daerah rawan banjir, bangunan menggunakan bahan berkualitas standar dan dalam kondisi kurang terawat, posisi jaminan tusuk sate. Sedangkan dari penilaian kondisi pasarnya bangunan tersebut terhitung masih marketable yang menunjukkan bangunan tersebut dapat dijual.

Dari penilaian yang dihasilkan untuk nilai likuidasi bangunan hanya menghasilkan nilai sebesar Rp. 117.582.000 yang berarti nilai tersebut masih kurang dari pinjaman yang akan diberikan oleh bank kepada PT XYZ yang sebesar Rp. 200.000.000. Hasil dari nilai likuidasi tersebut juga belum bisa menutup jika nanti kemungkinan PT XYZ tidak dapat membayar hutangnya kepada bank. Serta ada beberapa hasil yang menunjukkan nilai negatif pada aspek penilaiannya sehingga itu semakin membuat bangunan yang dijadikan sebagai jaminan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan utama yang digunakan dalam pengajuan kredit PT XYZ. Berdasarkan pembahasan yang telah penulis bahas dari penelitian yang telah modal kerja pihak bank menerapkan dan/atau menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yaitu analisis rasio keuangan sebagaimana yang diungkapkan dalam teori yang ada pada umumnya, dan penilaian kinerja perusahaan yang

dilakukan oleh bank, yang didasarkan bank pada bentuk pola perkembangan dan kemunduran/kemajuan yang dialami perusahaan dari tahun ke tahun dengan menggunakan laporan keuangan dan aspek-aspek lainnya. (2) Hasil analisis rasio keuangan yang telah dihitung dapat dilihat pada rasio manakah perusahaan mengalami hasil yang memiliki aspek yang baik jika pinjaman dilakukan, namun analisis rasio yang dilakukan pada PT XYZ memiliki hasil yang kurang memuaskan dalam beberapa hal yang menyebabkan keputusan yang dikeluarkan menjadi tidak layak untuk diberikan kredit modal kerja. (3) Hasil analisis jaminan walaupun bangunan tersebut dinilai masih marketable namun nilai likuidasi yang dihasilkan menunjukkan harga jual bangunan tersebut masih dibawah jumlah pinjaman yang nantinya akan bank pinjamkan kepada PT XYZ. Sehingga bank masih akan beresiko jika pinjaman yang dicairkan sesuai dengan yang diminta PT XYZ. (4) Hasil kedua analisis yang sudah dilakukan tersebut memberikan kesimpulan bahwa PT XYZ memang sudah tidak layak untuk diberikan pinjaman kredit modal kerjanya oleh pihak Bank Mega.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya., sehingga kesimpulan dari hasil penelitian perlu dikaji. Oleh karena itu bagi pihak bank dan bagi calon peneliti yang berminat mengkaji masalah sejenis disarankan untuk : (1) Bagi pihak bank yang mendapatkan bagian dalam menganalisis laporan keuangan yang diberikan oleh calon debitur sangat diharapkan cermat dan teliti dalam melakukan analisisnya agar dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan sebuah kredit yang akan dinyatakan layak atau tidak dalam pemberiannya. (2) Dalam menganalisis rasio pihak bank diharapkan menggunakan analisis rasio yang lain

DAFTAR RUJUKAN

selain analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, sebagai tambahan dalam menilai kinerja dan laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan berguna untuk mendapatkan penilaian yang lebih akurat dan rinci yang akan memudahkan pihak pengambil keputusan dalam pemberian keputusan kredit. (3) Sampel penelitian untuk yang selanjutnya diharapkan bisa lebih dari satu agar peneliti selanjutnya dapat membandingkan dan menjelaskan seperti apa perusahaan yang layak diberi kredit dan perusahaan yang tidak dapat diberikan kredit. (4) Dalam penelitian ini masih menggunakan rasio-rasio analisis yang tidak berbeda dengan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain bisa menggunakan lebih banyak variasi dalam penggunaan analisis rasionya.

Beberapa keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian yang dialami oleh penulis disaat melakukan pengujian : (1) Penggunaan rasio yang akan digunakan sebagai penilaian dalam pemberian keputusan oleh pihak bank harus disesuaikan dengan usaha perusahaan, yang berarti tidak semua analisis rasio dapat digunakan. (2) Contoh sampel yang diberikan kepada pihak peneliti terbatas dengan hanya diberikan contoh satu perusahaan dalam pemberian informasi tentang perusahaan yang mengajukan pinjaman kredit kepada pihak bank tidak boleh dipublikasikan namanya sehingga informasi yang didapat pun sangat terbatas. (3) Sampel penelitian perusahaan hanya diijinkan menganalisis satu sampel saja tidak boleh lebih, sehingga penulis tidak bisa membuat perbandingan mengenai kriteria seperti apa sajakah jika bank itu dinyatakan sehat dan layak diberikan kredit atau jika perusahaan itu tidak layak diberikan kredit. (4) Dalam penilaian analisisnya hanya diperbolehkan menganalisa dari segi aspek finansialnya karena penilaian analisis jaminan hanya boleh dilakukan oleh pihak bank. Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*.

- Graha Ilmu. Yogyakarta
- Dwi Prastowo D. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jopie Jusuf. 2006. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta Timur.
- Moh Ramly Faud dan Moh Rustan MD. 2005. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- M. Tjoekam. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial Konsep Teknik dan Kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- M. Bahsan. 2007. *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siswanto Sutojo. 1995. *Analisa Kredit Bank Umum*. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Untung Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Andi. Yogyakarta.